



Biogenerasi Vol 9 No 2, 2024

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi  
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



---

## PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V MATERI MAKANAN SEHAT BAGI TUBUH

Lukas Bera, Universitas Nusa Nipa, Indonesia  
Sturmius Theofanus Lering, Universitas Nusa Nipa, Indonesia  
\*Corresponding author E-mail: [lukasbera052@gmail.com](mailto:lukasbera052@gmail.com)

---

### Abstract

Education not only functions as a means of transferring knowledge but also as a mechanism to prepare individuals to face life's challenges and contribute positively to society. This research was conducted on class V students of SDI Sinde Kabor because there were several problems in the science learning process. Students experience difficulties because the science material taught is too broad and tends to focus on memorization. This condition causes students to lack an understanding of important basic concepts in science, so that their learning outcomes are not optimal. Therefore, a more effective approach is needed to increase students' understanding of science material, and one of the models applied is Snowball Throwing. By applying the Snowball Throwing model, student learning outcomes in knowledge competencies (KI-3) and skills (KI-4) in science learning show a significant increase. This learning model encourages students to be more active and involved in the learning process, as well as increasing collaboration between students. The increase in learning outcomes is proven from the evaluation carried out in each learning cycle, where there is an increase in these two competencies. This shows that a more interactive and collaborative learning approach can help students understand the material better and improve their learning outcomes.

**Keywords:** Healthy Food, Science Learning, Snowball Throwing.

### Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai mekanisme untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDI Sinde Kabor karena terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPA. Siswa mengalami kesulitan karena materi IPA yang diajarkan terlalu luas dan cenderung berfokus pada hafalan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memahami konsep dasar yang penting dalam IPA, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, dan salah satu model yang diterapkan adalah Snowball Throwing. Dengan menerapkan model Snowball Throwing, hasil belajar siswa dalam kompetensi pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) pada pembelajaran IPA menunjukkan peningkatan yang signifikan. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta meningkatkan kolaborasi antar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut terbukti dari evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran, dimana terjadi peningkatan pada kedua kompetensi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

**Keywords:** Makanan Sehat, Pembelajaran IPA, *Snowball Throwing*.

---

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :  
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang melalui pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut Summatmadja (Aunurrahman, 2010: 12) usaha dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara filsafat, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan bakatnya. Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.

Proses pembelajaran di kelas yang baik yaitu pembelajaran yang aktif, siswa harus dilibatkan secara aktif bukan hanya mendengarkan guru berbicara saja, tetapi ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Hasil riset dari National Training Laboratories dalam Warsono (2013) mengatakan jika siswa diberi kesempatan praktik pembelajaran dengan cara mengajar (*learning by teaching*), menyebabkan siswa mampu mengingat sebanyak 90% materi, berbeda jika hanya mendengarkan guru ceramah, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebanyak 30%. Jadi proses belajar IPA sesungguhnya bukan hanya kegiatan menghafal dan mendengarkan guru, ketika siswa hanya menghafal maka materi pelajaran akan mudah hilang. Pembelajaran dianggap berhasil ketika dapat diketahui hasil akhir yaitu hasil belajar yang meningkat.

Guru di kelas berperan sebagai fasilitator yang wajib menguasai materi pembelajaran dan model

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajar bersama dapat memacu belajar yang aktif. Siswa dapat melakukan aktifitas belajar berupa berdiskusi dengan siswa lain guna menambah pengalaman dan pemahaman materi pelajaran. Dengan belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu yang diinginkan, siswa akan terus berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan. Dalam pembelajaran guru juga harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi model, metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDI Sinde Kabor terdapat beberapa masalah pada siswa sebagai berikut: a) sebagian besar siswa kelas V bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sedangkan yang lainnya bersikap pasif dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru, b) siswa kurang antusias ketika pelajaran IPA berlangsung, c) rendahnya umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, d) siswa tidak mempunyai keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain: siswa kurang termotivasi dalam belajar IPA, siswa kesulitan memahami materi yang jumlahnya cenderung banyak, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas masih tertuju pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Kebanyakan siswa hanya mendapatkan ceramah tentang materi dan hanya sebagai pendengar saja. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang tepat yang membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kondisi dan prestasi belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui snowball throwing di kelas V SDI Sinde Kabor. Model snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif. Menurut Hamid (2014) pembelajaran kooperatif melalui snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif, yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Pembelajaran kooperatif melalui snowball throwing ini, selain menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan. Secara umum strategi snowball trowing yaitu siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan topik pembahasan yang diarahkan oleh guru. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk membuat sebuah pertanyaan yang nantinya akan diberikan siswa lainya dengan menuliskan pertanyaan tersebut di lembar kertas yang nantinya digulung menyerupai bola salju.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model snowball throwing, diharapkan akan membuat suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa agar membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dengan demikian model pembelajaran kooperatif melalui snowball throwing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian di lakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 2 minggu. Penelitian dilakukan bulan Februari sampai selesai. Waktu tersebut digunakan untuk melakukan

kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDI Sinde Kabor karena permasalahan hasil belajar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, yakni masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di Kelas V SDI Sinde Kabor. Jumlah siswanya 29 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. latar belakang orang tua yang berbeda dan mata pencahariaanya orang tua siswa yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDI Sinde Kabor karena terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA karena materinya terlalu luas dan cenderung hafalan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPA masih terbilang rendah. Hal ini terbukti dari 29 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa kurang memperhatikan dan tidak menyimak guru pada saat proses pembelajaran yang kurang interaktif dan efektif. Salah satu cara yang ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang di terapkan dalam pembelajaran IPA. Melalui metode dan media ini diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research pada mata pelajaran IPA. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, apabila 2 siklus belum mengalami peningkatan maka akan di lanjutkan siklus berikutnya.

Penelitian ini merupakan PTK menurut Arikunto (2015), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan

tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Variabel yang akan diteliti meliputi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dan aktivitas guru pada saat mengajar.

### **Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Teknik Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa. Arikunto (2013) dalam bukunya menuliskan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes dilakukan disetiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang sudah disampaikan.

##### **b. Teknik Non Tes**

###### **1) Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Hadi dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

###### **2) Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada respondennya. Wawancara atau sering juga disebut dengan interview adalah

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Untuk itu, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum diadakannya pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas V SDI Sinda Kabor untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan siswa dan hasil belajar siswa.

###### **3) Dokumen**

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, maupun tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk gambar yang berupa foto- foto pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **2. Instrumen Pengumpulan Data a. Instrumen Tes**

Pada teknik tes, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes tertulis yang berkaitan dengan pembelajaran IPA kelas V.

##### **b. Instrumen Non Tes**

Instrumen non tes meliputi:

###### **1) Pedoman Observasi**

Pedoman observasi diberikan dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh pengamat dan berisi aspek-aspek yang diamati pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan pernyataan tentang hasil pengamatan oleh pengamat baik siklus I, siklus II, maupun siklus III.

###### **2) Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk mengetahui respon mereka setelah guru menggunakan model pembelajaran snowball throwing dalam pembelajaran IPA. Adanya wawancara digunakan untuk mengetahui kelemahan ataupun kekurangan pembelajaran agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya.

#### **3. Alat Pengumpulan Data**

Triangulasi merupakan strategi

pengumpulan data secara ganda. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Denzin dalam Patton (2009) menjelaskan empat tipe dasar triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi data adalah penggunaan ragam sumber data dalam satuan kajian.
- b. Triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda.
- c. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- d. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal. Berdasarkan penjelasan di atas triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metodologis. Triangulasi data dilakukan dengan wawancara dari berbagai sumber yaitu guru kelas dan siswa kelas V SDI Sinda Kabor. Triangulasi metodologis yang dilakukan adalah menggunakan berbagai metode untuk mengkaji masalah yaitu wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi.

#### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa analisis penggunaan model pembelajaran snowball throwing pada muatan pelajaran IPA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran snowball throwing dalam

meningkatkan hasil belajar dan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (mengutip pendapat Miles dan Huberman, 1984) menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni:

#### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali berjumlah cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Peneliti melakukan pemfokusan data hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

#### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Informasi-informasi yang terkumpul menjadi suatu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Dalam penelitian kuantitatif data atau informasi tersebut disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan

memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan data yang disajikan untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang telah diproses kemudian disimpulkan secara umum yang objektif dan valid. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan permasalahan yang ada. Penyimpulan hasil Penelitian dapat berupa diagram atau tabel maupun deskripsi atau gambaran langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Berdasarkan data-data yang diperoleh dan didukung

a) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (KI-3)

bukti- bukti yang konsisten sesuai dengan kondisi lapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDI Sinda Kabor. Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi, dan refleksi bersama kolaborator pada siklus I dan II. Secara terperinci pembahasan hasil belajar akan dijabarkan sebagai berikut: Nana Sudjana (1991) dalam Tohirin(2005),”pencapaian pretasibelajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, hasil belajar yang dinilai dalam penelitian meliputi hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4).

Tabel 1 Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I dan Siklus II.

Tahapan Siklus	Ketuntasan Klasikal		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	72,00%	76,00%	74,00%
Siklus II	83,00%	86,00%	84,50%

Rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1 Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.10, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 72% dan meningkat menjadi 76% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 74,00%. Siklus II pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 83% dan meningkat menjadi 86% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II yaitu 84,50%. Data di atas menunjukkan bahwa perolehan kompetensi pengetahuan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 80% terpenuhi.

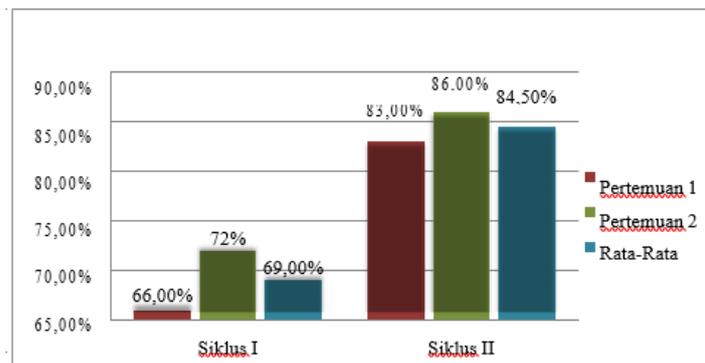
Berdasarkan paparan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus dikarenakan aktivitas siswa meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing yang digunakan dalam penelitian ini.

b) Penilaian Kompetensi Keterampilan (KI-4)

Tabel 2 Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siklus I dan Siklus II.

Tahapan Siklus	Ketuntasan Klasikal		Rata-rata
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Siklus I	66,00%	72,00%	69,00%
Siklus II	83,00%	86,00%	84,50%

Tabel rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi keterampilan siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2 Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan diagram 2, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kompetensi keterampilan siswa pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 66% dan meningkat menjadi 72% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 69%. Siklus II pertemuan I persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 83% dan meningkat menjadi 86% pada pertemuan II. Rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II yaitu 84,50%. Berdasarkan paparan hasil belajar siswa pada kompetensi keterampilan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari peningkatan kompetensi pengetahuan yang meningkat serta aktivitas siswa yang

juga meningkat seiring dengan keterampilan guru yang meningkat, karena hasil belajar merupakan hasil timbal balik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan keterampilan guru ketika mengajar. Peningkatan tersebut juga tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Empiris

Meningkatnya hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas V SDI Sinde Kabor Pagi didukung data hasil observasi hasil belajar siswa yang diamati oleh kolaborator selama pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Dengan

demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

### 3) Praktis

Selama pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4). Rata-rata ketuntasan klasikal kompetensi pengetahuan (KI-3) yang diperoleh pada siklus I hanya sebesar 74,00% dan rata-rata ketuntasan klasikal kompetensi keterampilan (KI-4) yang diperoleh pada siklus I hanya sebesar 69%. Sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Sedangkan pada siklus II, perolehan hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) ketuntasan belajar klasikal sudah terpenuhi

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V SDI Sinda Kabor. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan model Snowball Throwing, hasil belajar kompetensi pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) pada pembelajaran IPA pada siswa kelas SDI V Sinda Kabor meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya.

Setelah dilakukan penelitian di kelas V Sinda Kabor melalui model Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar IPA, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Snowball Throwing dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mempersiapkan

segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti RPP, dan perangkat pembelajaran lain termasuk penggunaan model dan media pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat optimal sehingga hasil belajar siswa juga optimal. Guru juga harus selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakannya, agar dapat menindaklanjuti kekurangan yang ditemukan. Dalam kegiatan berkelompok menggunakan model Snowball Throwing pada pembelajaran IPA guru harus membimbing dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Akhiriyah, Dewi Yuni. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Jurnal Kependidikan Dasar. Volume 1, nomor 2. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2017.
- Arends. R. (2008). Learning To Teach. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabet.
- Depdiknas. (2007). Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Depdiknas.
- Erniwati. (2015). "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasaman". (Vol: 1 No: 1 tahun 2015). <http://jurnal.iicet.org>.28 Februari 2017
- Faturrohman, M. (2015). Model-Model

- Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar- ruzz Media.
- Hamid. (2014). Metode Edu Tainment. Jogjakarta: Diva press.
- Komalasari, K. (2011). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patton, Michael Quinn. (2009). Metode Evaluasi Kualitatif. Jogja : Pustaka Belajar.
- Sapriya. (2008). Pendidikan IPS. Bandung: Laboratorium Pkn.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihatin, E, R. (2009). Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tohirin. (2007). Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Utama, dkk. (2013). The Effect Of Think Pair Share Strategy to Students Self- Confident and Speaking Competency of the Second Grade Student of SMPN 6 Singaraja. (Vol 1). <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jpbi/article/view/740>. 28 Febuari 2017
- Warsono. (2013). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.